

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat banyak dimulai dari sumber daya alam hingga budaya serta adat istiadat yang beraneka ragam. Budaya Indonesia pada hakekatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada menggambarkan kekayaan budaya bangsa yang menjadi modal dan landasan bangunan budaya bangsa seluruhnya yang hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh bangsa. Sebagai modal dan landasan pengembangan, serta untuk mewariskannya pada generasi mendatang perlu pelestarian serta penggalian nilai-nilai budaya daerah yang hampir punah.

Indonesia juga memiliki bermacam bentuk budaya dan adat istiadat seperti dalam prosesi pernikahan. Salah satunya pernikahan adat Palembang yang memiliki proses suap-suapan dan cacap-cacapan di dalam upacara pernikahannya. Prosesi pernikahan adat Palembang dimulai dari lamaran yang mana keluarga pria meminta izin kepada keluarga wanita untuk meminang wanita tersebut lalu jika telah disetujui maka lanjut ke prosesi mutuske kato. Pada prosesi inilah ditetapkanlah hari pernikahan dan hari munggah atau hari resepsi. Selanjutnya ke prosesi nganterke belanjaan atau mengantarkan seserahan berisi keperluan dapur seperti gula, tepung, susu dan sebagainya. Setelah prosesi nganterke belanjaan dilanjutkan persiapan menjelang akad nikah seperti betangas atau mandi uap,

bepacar atau memakaikan inai ke kuku tangan hingga kaki. Selanjutnya ke prosesi akad nikah dan munggah. (Akib 1975:2)

Munggah merupakan puncak acara dari upacara pernikahan adat Palembang. Pada prosesi munggah ada beberapa rangkaian acara salah satunya ialah suap-suapan dan cacap-cacapan. Pada prosesi suap-suapan yang mana pengantin duduk bersimpuh baik di atas papan panjang atau alas bantal bahkan perahu khusus untuk pengantin dengan posisi mempelai wanita duduk di depan mempelai laki-laki lalu kedua mempelai akan disuapi dengan ketan kunyit panggang ayam oleh kedua orang tua beserta dengan keluarga yang telah ditetapkan untuk menyuapi pengantin. Setelah prosesi suap- susapan dilanjutkan dengan acara cacap-cacapan, kepala kedua mempelai akan dibasuh atau dicacapi dengan air rendaman bunga setaman oleh kedua orang tua pengantin (Wawancara, Key Informan owner Nay Wedding Organizer di Kediaman owner Lr.Abadi, Plaju pada 17 Maret 2020 pukul 13.40).

Beberapa makna yang terkandung dalam prosesi suap-sauapan dan cacap-cacapan salah satunya ialah doa dan harapan dari orang tua dan keluarga besar. Doa yang dipanjatkan dengan simbolis menggunakan suap-suapan dan cacap-cacapan dan diiringi dengan pantun menjadi prosesi sakral bagi masyarakat Palembang. Adapun nilai dari cacap-cacapan dan suap-suapan yang mencakup nilai kerohanian seperti dilihat dari prosesi yang dilakukan seperti kedua pengantin sebelum dicacapi dan disuapi haruslah duduk berjongkok atau bersimpu dihadapan orang tuanya sebagai tanda memohon restu dari ayah dan ibunya yang

mengandung nilai moral. Sebagaimana latar belakang tersebut, maka akan sangat penting diadakan penelitian.

Mengetahui tata cara serta makna yang terkandung pada setiap prosesi adat pernikahan Palembang. Selanjutnya peneliti akan menentukan judul yang sesuai dengan penelitian ini yaitu **Makna Suap-Suapan dan Cacap Cacapan Pada Pernikahan Adat Di Kota Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Makna Suap-Suapan dan Cacap-Cacapan Pada Adat Pernikahan Di Kota Palembang”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Makna Suap-Suapan dan Cacap-Cacapan Pada Pernikahan Adat di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khasanah dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai “Makna Suap-Suapan dan Cacap-Cacapan Pada Pernikahan Adat Di Kota Palembang”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Palembang serta sebagai sumber dan informasi tentang adat dan upacara pernikahan yang ada di kota Palembang.
2. Sebagai bahan literature yang diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dibidang kebudayaan, khususnya mengenai prosesi suap-suapan dan cacap-cacapan pernikahan adat Palembang.